

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa sampel penelitian periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Besarnya pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara simultan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia sebesar 77,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 12,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia dapat diterima.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 0,81 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah

tidak dapat diterima.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 15,92 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah dapat diterima.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 4,04 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,24 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 0,23 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.

7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,20 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 39,19 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah dapat diterima.
9. OER secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,24 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia

triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa OER secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.

10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,80 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
11. Diantara kesembilan variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kecukupan modal inti adalah FBIR yang memiliki pengaruh sebesar 39,19 persen.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sembilan variabel yang meliputi rasio likuiditas (FDR dan IPR), rasio kualitas aktiva (NPF dan APB), rasio sensitivitas pasar (IRR dan PDN), rasio efisiensi (FBIR dan OER), dan rasio profitabilitas (ROA).

2. Objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada Bank Syariah Devisa di Indonesia

### 5.3 Saran

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis tren dan pengujian hipotesis, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi pihak Bank Syariah Devisa di Indonesia
  - a. Kebijakan yang terkait dengan Kecukupan Modal Inti, disarankan PT. Bank Muamalat, Tbk untuk meningkatkan jumlah modal inti dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan ATMR, untuk meningkatkan rasio Kecukupan Modal Inti agar dapat meminimalisir risiko.
  - b. Variabel bebas yang paling dominan pada penelitian ini adalah FBIR. Berdasarkan hasil penelitian ini FBIR yang terendah dialami oleh PT. Bank Muamalat, Tbk. Sebaiknya PT. Bank Muamalat, Tbk meningkatkan transaksi perbankan agar pendapatan operasional diluar bagi hasil meningkat dan laba bank tersebut akan mengalami peningkatan juga.
  - c. Salah satu variabel bebas yang signifikan adalah IPR. Berdasarkan hasil penelitian ini IPR yang terendah dialami oleh PT. Maybank Syariah Indonesia. Sebaiknya PT. Maybank Syariah Indonesia meningkatkan investasi pada surat berharga supaya dapat meningkatkan pendapatan agar laba yang dihasilkan juga dapat mengalami peningkatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rodoni. 2015. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Rochmayanti Suhadi . 2015. “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Deni Hardianto . 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gita Danupranata. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Keuangan*. ([www.ojk.go.id/id/kanal/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx), diakses 10 September 2016).
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*
- Rizka Kyky D., Sujarwo, Taufikul Ichsan, “Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Papa PT Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2014”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 1 (Juni). Pp 416-422

- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A.P. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyono, Tri S. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/11/21/tujuh-persoalan-perbankan-syariah-sulit-berkembang>). 21 November 2015. *Tujuh Persoalan Perbankan Syariah Sulit Berkembang*.
- Sujarweni, Wiratna, dan E. Poly, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Taswan. 2012. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.